

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang dianugerahi dengan sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan serta dikelola dengan baik. Mulai dari keindahan alam dari aspek wisata hingga kekayaan alam yang dapat diproduksi menjadi energi tersendiri, salah satunya yang berasal dari sektor pertanian. Indonesia merupakan negara yang dijuluki dengan negara agraris, yang mana sudah pastinya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini dihasilkan dari sektor pertanian. Faktor yang membuat sektor pertanian menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah karena sektor pertanian berfungsi sebagai sumber pangan dan ketahanan pangan untuk masyarakat, kemudian sektor pertanian menjadi salah satu cara dalam mengentaskan kemiskinan, selain itu sektor pertanian bisa menjadi lahan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan sektor pertanian bisa menjadi sumber pendapatan untuk masyarakat. (Sofa, 2015:2)

Dalam sektor pertanian seringkali dihadapkan dengan suatu permasalahan umum yang sering dialami oleh para petani, salah satunya adalah pada aspek pemasaran. Para petani masih banyak yang belum berdaya yang belum mengerti pada aspek pemasaran hasil produk tani. Mayoritas para petani menjual hasil produk tani masih melalui tengkulak dengan harga di bawah standar pasar, bahkan di sebagian daerah para petani menjual hasil

produk taninya melalui oknum calo terlebih dahulu dengan harga di bawah standar pasar yang kemudian dijual lagi oleh oknum kepada tengkulak dengan harga tinggi. Hal tersebut sudah pasti membuat rugi para petani dalam segi pendapatannya karena hasil produk tani yang dimainkan oleh orang-orang yang ingin mempunyai untung lebih dari penjualan hasil produk tani tersebut tanpa memikirkan nasib seorang petani yang hanya meraup pendapatan yang kecil.

Problem mendasar bagi petani di Indonesia adalah pemberdayaan dalam melakukan negosiasi harga hasil produksinya. Problem-problem yang mendasar bagi petani Indonesia yakni, produksi, distribusi dan keterjangkauan harga. Masalah produksi pertanian terjadi karena adanya terkait kapasitas, produktivitas petani, insentif untuk petani dan data yang tidak akurat sehingga menimbulkan masalah dalam kebijakan impor. Hasil produksi petani selalu belum memenuhi kualifikasi yang baik, hal terjadi karena petani kita belum insentif terorganisir di berbagai Desa. Pertanian dari sebuah negara bisa terancam industri yang ingin menguasai segala cara karena benih sudah monopoli hanya oleh beberapa perusahaan saja.

Penyebab produksi pertanian terjadi karena masih adanya rendah pendidikan petani tradisi masa lalu ini dalam melakukan praktek pertanian, sehingga petani belum mau melakukan praktek pertanian, sehingga petani belum mau melaksanakan rekomendasi teknis secara maksimal. Minimnya akses informasi ini membuat petani hanya sekedar mengandalkan informasi pasar dari pembelian yang mengakibatkan informasi dan kesulitan

bernegoisasi. Kurangnya penerapan teknologi pertanian bagi petani meskipun pemkab sudah berbuat banyak namun kemauan petani untuk menerapkan teknologi pertanian masih minim, pola pikir inilah yang harus diubah, agar dapat mengubah petani tradisional menjadi petani modern.

Akibat produksi pertanian terjadi karena adanya beberapa akibat perubahan iklim juga menyebabkan akses masyarakat petani terhadap pangan terganggu yang secara langsung maupun tidak langsung, berakibat menurunnya penghasilan masyarakat petani, khususnya petani pangan. Sementara itu, permasalahan distribusi pertanian terjadi adanya panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku dominan dipasar tersebut dan harga jual dikuasai oleh beberapa pelaku pasar saja. Permasalahan pun terjadi dalam hal terjangkau harga memantau struktur pasar produk pertanian dikuasai oleh beberapa pelaku saja.

Permasalahan lain bagi petani adalah harga hasil panen dari petani untuk sampai kekonsumen masih melalui pembeli, sehingga harga yang dimainkan oleh pembeli yang dapat dimiliki banyak modal. Pembeli dapat membeli langsung kepetani dengan dibawa standar pasar dan petani akan memberikan langsung, karena mereka memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan dan petani tidak menjual langsung hasil panenanya kepasar dan hasil panenanya yang akan menambah biaya transportasi. Namun harga hasil panen yang diterima petani belum dapat meningkatkan ekonomi, karena laba yang mereka terima jika dikurangi dengan modal yang masih sedikit, sehingga

pendapatan petani menjadi rendah, hal ini menyebabkan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan petani.



Peningkatan produktifitas tidak lagi menjadi jaminan akan memberi keuntungan layak bagi petani tanpa adanya kesetaraan pendapatan antara petani yang bergerak di sub sistem on farm dengan pelaku agribisnis di subsektor. Kesetaraan pendapat hanya dapat dicapai dengan peningkatan posisi tawar petani. Hal ini dapat dilakukan jika petani tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi menghimpun kekuatan dalam satu lembaga yang betul-betul menyalurkan membangun kelembagaan.

Posisi tawar menawar petani pada saat ini umumnya lemah, hal ini merupakan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan petani. Yakni yang dihadapi oleh petani kurangnya akses kepada sumber permodalan pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang melemah, dan juga melemahnya sikap mental, rendahnya tingkat pendidikan petani, dan minimnya sarana pemasaran. Maka kita harus mengadakan program masyarakat petani untuk mengumpulkan masyarakat informasi dari masyarakat petani untuk kepentingan kelancaran program tersebut agar rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas perlu melakukan uapaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani (seperti: pembangunan sektor pertanian, kelompok tani, tenaga kerja, kelembagaan penyediaan input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, dan kelembagaan pemodal) salah satu strategi pembangunan pertanian yaitu dengan pemberdayaan masyarakat petani. Tindakan perlindungan sebagai keberpihakan pada petani tersebut baik sebagai produsen maupun penikmat

hasil jerih payah usaha tani mereka terutama diwujudkan melalui tingkat harga output yang layak dan menguntungkan petani. Penguatan dan pemberdayaan kelembagaan tersebut juga untuk menghasilkan pencapaian kesinambungan dan keberlanjutan daya dukung SDA dan berbagai usaha untuk menopang dan menunjang aktivitas kehidupan pembangunan pertanian di perdesaan.

Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dibeli dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Sarana produksi yang dibeli dan volume hasil dijual menjadi lebih besar. Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Pemerintah menggiatkan program pengembangan pertanian modern melalui bantuan alat dan mesin pertanian modern kepada petani. Diungkap oleh menteri pertanian sejak tahun 2018 pihaknya telah memberikan bantuan alinstan. Hingga tahun 2019 jumlah bantuan alinstan berbagai jenis yang diberikan kepada kelompok tani berupa traktor roda dua, traktor roda tiga, alat mesin tanam, hingga bantuan alinstan untuk panen.

Desa Keboncau Kecamatan Ciasem merupakan salah satu Desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas wilayahnya sebagian besar masyarakat petani di desa diarahkan

pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan. Sektor pertanian di Pedesaan akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas jika ada suatu petani yang mampu membuat para petani di Pedesaan memperoleh pendapatan memadai dan salah satu yang dapat dicapai melalui suatu organisasi petani yang benar-benar mau dan memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka . Upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan ekonomi petani, salah satu caranya melalui sebuah komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kelompok tani. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan bentuk dalam tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani dan dilengkapi dengan ketentuanketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani ( hasil wawancara dengan Ibu Indah Aprianti, S.H selaku Kepala Desa Ciasem Baru).

Kelompok tani di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Baru terbentuk dari adanya musawarah beberapa masalah yang dialami oleh petani dan akhirnya mereka membentuk kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Keboncau dan mendapatkan pinjaman modal dari PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) dari pemerintah. Di bentuknya kelompok tani sejak tahun 2010 hingga sekarang, sebagian warga Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Baru dan kelompok tani Keboncau memanfaatkan bantuan untuk membuat program pertama sebagai kegiatan kelompok tani. Di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Baru ada yang sudah

terlihat hasilnya yaitu kelompok tani Keboncau sedangkan kelompok tani Katulungan tidak aktif kegiatannya, sebagaimana dia tidak aktif mengikuti kelompok tani seperti kelompok tani lainnya.

Kelompok tani terdiri dari petani dan pengurus yang menjalankan beberapa program yaitu pengembangan simpan pinjam, pupuk, dan pengadaan bibit-bibit. Sampai saat ini program masih berjalan dan sudah memperoleh hasil yang dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani Keboncau . Penulis tertarik ambil judul ini karena melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Baru)” tentang kesejahteraan yang dilakukan oleh kelompok tani Keboncau Kecamatan Ciasem dan meningkat ekonomi pada tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas. Peneliti merumuskan beberapa masalah :

1. Apa permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani padi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem?
2. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem?

### **C. Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem.
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang diharapkan pada peneliti itu yaitu:

1. Manfaat Teoritis Agar dijadikan sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani padi melalui program kelompok tani
2. Manfaat peneliti Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat kesejahteraan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan serta keilmuan pengembangan masyarakat Islam tentang kesejahteraan dalam sektor ekonomi khususnya tentang pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani yang bertujuan

untuk membuat sumber daya manusia atau para petani menjadi berdaya. Selain itu diharapkan juga pada penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk menambah pengetahuan di kalangan akademisi agar penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori.

4. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang Kesejahteraan Ekonomi masyarakat Petani Melalui Kelompok Tani Keboncau khususnya di bidang pertanian. Selain itu sebagai pengetahuan dan informasi bahwa pada sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan kehidupan sosial untuk para petani serta memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu atau sebelumnya bertujuan untuk memperoleh bahan acuan dan perbandingan yang memiliki kaitannya dengan topik yang peneliti bahas. Langkah ini tentunya akan menjadi salah satu media gambaran umum untuk melakukan penelitian dan sebagai referensi tambahan bagi peneliti. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Berdasarkan Skripsi Adam Rizki Fauzi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022, dengan judul “ Pemberdayaan Ekonomi

Petani Melalui Kelompok Tani Sari Hejo” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses kinerja Kelompok Tani Sari Hejo dilakukan melalui pemberdayaan kepada para petani dan masyarakat daerah sekitar. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok tani Sari Hejo adalah, Pertama, melalui peran ketua kelompok yang selalu aktif. Kedua, bisa memaksimalkan peluang yang ada. Ketiga, bermain pada kualitas sayur yang baik Hasil pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani Sari Hejo adalah bisa memberdayakan para petani dan masyarakat daerah sekitar menjadi lebih mandiri dan bisa meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan dalam segi ekonomi. Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani melalui Kelompok Tani Sari Hejo yang berada di Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey dikatakan berhasil.

Skripsi yang disusun oleh Dzikry Muhammad Zakky, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021, dengan judul “ Peran Kelompok Tani Cigaluga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat tani Cigaluga yaitu terdapat beberapa indikator keberhasilannya yaitu: 1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pertanian, 2) Perekonomian masyarakat mengalami peningkatan khususnya dari penghasilan sektor pertanian; 3) Menjadi pusat perhatian pemerintah yang ditandai dengan

banyaknya bantuan pertanian yang masuk ke kampung Babakan Baru, 4) Dengan terlaksananya program pelatihan pertanian yang berkelanjutan sehingga bertambah banyaknya jumlah anggota kelompok tani dan semakin bervariasi materi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan pertanian dapat menjadi salah satu pilihan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, karena akan berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ekonomi.

Skripsi yang ditulis oleh Aditiya Prasetyo jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022, dengan judul “Peran Kelompok Tani Ternak Itik (KTTT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur dengan narasumber dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan tafsir logika yang dihubungkan dengan konteks pengembangan masyarakat... Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Pertama, Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) memiliki beberapa program seperti pembinaan kesehatan, penetasan itik, penggemukan itik, permodalan dan kemitraan. Kedua, strategi yang dilakukan oleh anggota antara lain meningkatkan kualitas produk, pengendalian pakan, pengelolaan penjualan dan memperluas kemitraan. Ketiga, keberhasilan yang didapat antara lain ialah kondisi pendidikan dalam keluarga meningkat, meningkatnya

pendapatan bagi anggota, perubahan keadaan tempat tinggal, harapan hidup bagi keluarga anggota, dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

## 2. Landasan Teoritis

Landasan teori digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi, landasan teori digunakan sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli pada bidangnya. Oleh karena itu, berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

### a. Etnometodologi

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dalam bagian dijelaskan teori yang mempunyai hubungan dengan judul skripsi, maka peneliti memaparkan teori yang berkaitan. Etnometodologi Definisi yang pernah dikemukakan yakni kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi dimana mereka menemukan dirinya sendiri.

Pemahaman lebih mendalam tentang sifat dasar etnometodologi dapat dimulai dengan meneliti upaya pendirinya,

Grafinkel, untuk mendefinisikannya. Seperti Durkheim, Grafinkel menganggap fakta sosial sebagai sosiologi fundamental. Namun, fakta sosial menurut Grafinkel sangat berbeda dari fakta sosial menurut Durkheim. Menurutnya, fakta sosial berada di luar dan memaksa individu. Pakar yang menerima pemikiran demikian cenderung melihat aktor dipaksa atau ditentukan oleh struktur dan pranata sosial dan sedikit sekali kemampuannya atau tak mempunyai kebebasan untuk membuat pertimbangan. Seperti sosiolog, pakar etnometodologi cenderung membicarakan aktor “ si tolol yang memberikan pertimbangan.”

Sebaliknya, etnometodologi membicarakan objektivitas fakta sosial sebagai prestasi anggota, sebagai produk aktivitas metodologis anggota. Grafinkel melukiskan sasaran perhatian sebagai berikut:

Realitas objektif fakta sosial bagi etnometodologi adalah fenomena fundamental sosiolog karena merupakan setiap produk masyarakat setempat yang diciptakan dan diorganisir secara alamiah, terus-menerus, prestasi praktis dan menyeluruh, tanpa henti dan tanpa peluang menghindar, menyembunyikan diri, melampau, atau menunda.

Salah satu pendirian kunci grafinkel mengenai etnometodologi adalah bahwa mereka, ”dapat dijelaskan secara reflektif.” Penjelasan adalah cara aktor melakukan sesuatu seperti mendeskripsi, mengkritik, dan mengidealisasikan situasi tertentu. Penjelasan

(*accounting*) adalah proses yang dilalui aktor dalam memberikan penjelasan untuk memahami dunia. Pakar etnometodologi menekankan perhatian untuk menganalisis perjalanan aktor maupun cara-cara penjelasan diberikan dan diterima (atau ditolak) oleh orang lain. Inilah salah satu alasan mengapa pakar etnometodologi memusatkan perhatian dalam menganalisis percakapan.

Dalam menganalisis penjelasan, pakar etnometodologi menganut pendirian *ketakacuhan etnometodologi*. Artinya, mereka tidak menilai sifat dasar penjelasan, tetapi lebih menh analisis penjelasan itu dilihat dari sudut pandang bagaimana cara penjelasan itu digunakan dalam tindakan praktis. Mereka memperhatikan penjelasan dan metode yang digunakan pembicara dan pendengar untuk mengajukan, memahami dan menerima atau menolak.

Dalam mengembangkan pemikiran tentang penjelasan ini, pakar etnometodologi berusaha keras untuk menunjukkan bahwa sosiolog, seperti orang lain, memberi penjelasan. Jadi, laporan hasil studi sosiologi dapat dilihat sebagai penjelasan dan dengan cara yang sama semua penjelasan lainnya dapat dipelajari. Prespektif sosiologi ini berguna untuk mengatasi kelemahannya karya sosiolog, bahkan semua ilmuwan. Banyak karya sosiolog (dan semua ilmu) yang memerlukan penafsiran berdasarkan akal sehat. Pakar etnometodologi dapat mempelajari penjelasan sosiologis sebagaimana mereka mempelajari penjelasan orang awam. Jadi, praktik sosiolog

sehari-hari dan semua ilmuwan menjadi sasaran studi yang cermat dari pakar etnometoologi.

Ketika mempelajari dan melaporkan tentang kehidupan sosial, sosiolog, dalam prosesnya, mengupah apa daya yang mereka pelajari itu, Artinya, subjek mengubah perilaku mereka akibat menjadi subjek penelitian dan sebagai respon terhadap deskripsi perilaku itu.

#### b. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan). Definisi lain dari kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (material dan non materia) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan produktifitas kerjanya meningkat. Berdasarkan kutipan diatas , maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.

##### 1) Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output atau hasil dan sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- b) Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (self esteem) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.
- c) Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain

adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.

Memahami beberapa pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologi. Penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan petani dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan petani memenuhi kebutuhan ekonominya.

## 2) Indikator Tingkat Kesejahteraan

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan petani. Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitas memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitas dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual. Berdasarkan kutipan di atas, indikator tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari pendapatan petani dari produk hasil pertanian yang secara kuantitas dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan sebanding dengan pendekatan dari profesi lain. Hal ini, ukuran

pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitas memiliki kesejahteraan tersendiri.

### 3. Landasan Konseptual

#### a. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari

hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of*

*income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 diacu oleh Widyastuti 2012).

Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012). Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan

social lainya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

b. Kelompok Tani

Kesejahteraan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu perorangan, kelompok, maupun Lembaga masyarakat. Salah satu yang terlibat pada aksi pemberdayaan adalah kelompok tani. Menurut (Departmen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011 : 15) kelompok tani adalah kumpulan para petani yang tercipta atas dasar rasa akrab dan memiliki kepentingan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan prokduktivitas usaha tani dan mensejahterakan para petani. Pemberdayaan pada petani menurut Asia (2010), ada tiga poin, di antaranya :

- 1) Pemberdayaan petani, dilakukan dengan merubah perilaku petani dari petani dengan subsistem tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agrobisnis.
- 2) Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi

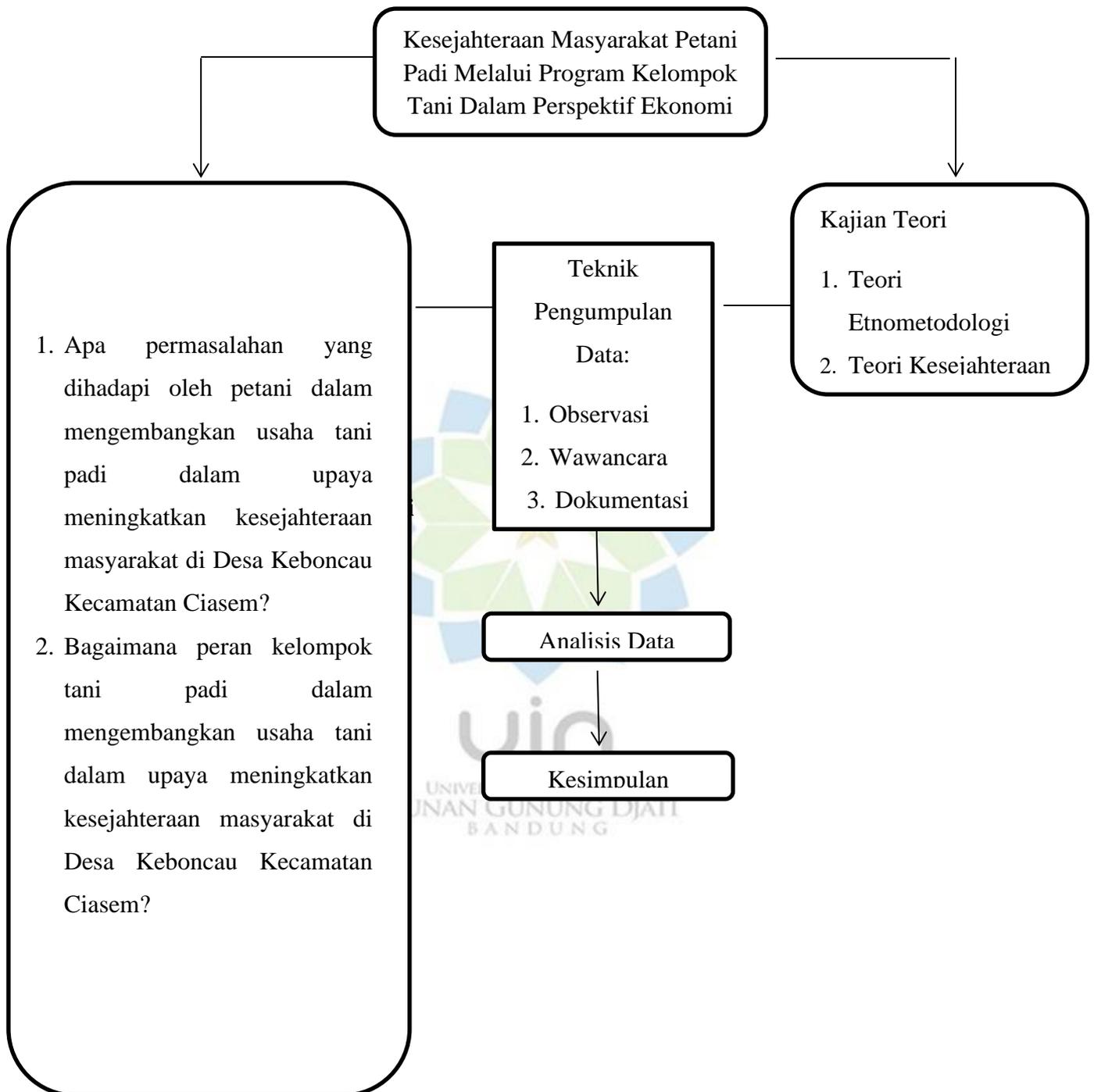
gabungan kelompok tani, koperasi, asosiasi, dan korporasi (badan usaha milik petani).

- 3) Pemberdayaan usaha tani dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha serta kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya sebagai bentuk untuk mengembangkan usaha taninya.

c. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan. (Deniel Sukalela, 2013 : 10). Dengan begitu pemberdayaan ekonomi bisa dikatakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan potensi masyarakat dalam aspek ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemberdayaan ekonomi juga diartikan sebagai upaya pengetahuan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat agar dapat meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar dapat ditingkatkan produktivitasnya. (Ginandjar, 1996:249).

## Landasan Pemikiran



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang dengan fokus kajian pada kelompok tani Keboncau Indah. Alasan mengambil lokasi ini adalah karena peneliti tertarik pada sektor pertanian yang mana wilayah Ciasem ini dipenuhi dengan lahan pertanian. Selain itu alasan lain mengambil lokasi ini adalah karena peneliti tertarik atas keberhasilan yang dilakukan oleh kelompok tani Keboncau Indah dalam aspek pemasaran. Akses ke tempat Kelompok Tani Keboncau Indah Kecamatan Ciasem Marketing Pemberdayaan Ekonomi Petani Proses Kinerja Strategi Pemasaran Hasil penelitian inipun mudah untuk kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Oleh karenanya peneliti memilih lokasi penelitian disini.

### 2. Paradigma Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang peneliti dalam memahami suatu objek permasalahan. Menurut Erlina (2012 : 62) menyebutkan paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu maupun keyakinan dasar yang menuntun seorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh peneliti kepada yang di teliti guna untuk mengetahui lebih dalam masalah yang akan diteliti. menurut

(Sukandarumidi, 2012:111) pendekatan adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diteliti. Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang berhubungan dengan arus postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu dengan menilai fakta yang ada di lapangan dan membuat gambaran hasil tanpa mengurangi objektivitas yang telah ada. (Sadiah, Dewi, 2015:19)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara jelas mengenai gambaran, keadaan, serta segala sesuatu yang ada dilapangan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Koentjaningrat (1993:89) “metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi”. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan serta. Menggambarkan secara cermat mengenai permasalahan, peran dan juga hasil dari program kelompok Tani Keboncau.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, karena penelitian kualitatif ini secara umum digunakan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Lebih jelasnya data akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan informan kelompok tani Keboncau . Sedangkan sekunder diperoleh dari kelompok terkait dan beberapa buku-buku pendukung penelitian.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data mengenai program kelompok Tani Keboncau Indah dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.
- 2) Data mengenai karakteristik kelompok Tani Keboncau.
- 3) Data mengenai pelaksanaan program kelompok Tani Keboncau Indah dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.
- 4) Data tentang hasil Kesejahteraan Masyarakat melalui program kelompok Tani Keboncau.

##### b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber

data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan (bungim, 2002; 129).

Sumber data (informasi) dapat berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan, sumber data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para informan. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Desa Ciasem Baru sebagai penanggung jawab kelompok Tani Keboncau, ketua kelompok Tani Keboncau, pengurus kelompok Tani Keboncau Indah, anggota kelompok Tani Keboncau, dan Warga petani padi setempat sebagai pihak yang diwawancarai.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu dengan sumber-sumber yang didapatkan dari media perantara secara tidak langsung dari buku, jurnal atau bahkan sumber online yang didapat dari internet, baik yang dipublikasi secara umum maupun tidak ataupun data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen dari kelompok Tani Keboncau.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan jenis pengamatan pada sebuah objek yang akan diteliti, biasanya mencakup pola perilaku manusia yang akan diteliti, keadaan lingkungan, dan mencatat secara langsung fenomena yang terjadi. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengambilan data dengan terjun langsung ke lapangan ataupun bisa secara jarak jauh, dengan mengambil data pada gejala-gejala yang terjadi. Serta untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan kelompok Keboncau dalam aspek pemasaran. Dalam penelitian, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota kelompok tani Desa Keboncau Kecamatan Ciasem secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program kelompok Tani Keboncau, mengamati kondisi kesejahteraan masyarakat setempat dalam perspektif ekonomi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknis tanya jawab atau percakapan antara peneliti dengan informan yang akan ditanya. Menurut Rosaliza, M (2015: 74) dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis apa yang akan ditanyakan kepada responden dengan pelaksanaannya yang tetap fleksibel, terbuka dan rileks. Metode ini digunakan agar responden yang diwawancarai secara leluasa mengemukakan pendapatnya atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan terhadap pengurus kelompok Tani Keboncau dan pihak-pihak yang terkait kelompok Tani Keboncau.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terkait masalah penelitian, baik kepada pengurus kelompok Tani Keboncau Indah ataupun masyarakat petani desa Keboncau kecamatan Ciasem kabupaten Subang. Pertanyaan pada wawancara ini tidak terlepas dari fokus penelitian, yakni bagaimana program kelompok Tani Keboncau , proses pelaksanaannya hingga hasil dari program kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui kelompok Tani Keboncau.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini yaitu menggali informasi atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian melalui dokumentasi kegiatan baik itu berupa foto kegiatan,

dokumen dan lain sebagainya. Dalam hal ini, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Desa Keboncau Kecamatan Ciasem.

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti memperbolehkan data dokumentasi yang digunakan berupa, dokumentasi dalam bentuk arsip, gambar/foto, rekaman suara dan video. Dokumentasi berupa arsip yang diperoleh berupa: arsip kelompok Tani Keboncau Indah dan arsip desa Keboncau tahun 2020/2022 mengenai kondisi objektif desa seperti: letak geografis, profil sosial masyarakat, dan gambaran demografi desa Keboncau kecamatan Ciasem kabupaten Subang.

Selanjutnya dokumentasi berupa gambar atau foto bersama para informan, yakni: pengurus desa Keboncau, pengurus kelompok Tani Keboncau, anggota kelompok Tani Keboncau dan lokasi penelitian kelompok Tani Keboncau Indah desa Keboncau kecamatan Ciasem.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ini yaitu sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lainnya untuk menambah uraian peneliti tentang permasalahan yang diteliti dalam menyajikan hasil penemuannya. Untuk menemukan uraian tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari maknanya. Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984:23), sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian antara lain: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif memuat cerminan tentang latar pengamatan, orang, aksi, serta pembicaraan, sebaliknya untuk bagian reflektif menggambarkan kerangka berfikir serta komentar periset, gagasan, dan kepeduliannya (Bogdan serta Biklen, 1982 dalam Moleong, 2007).

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap yang dapat dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti memilih data yang relevan dan mengandung arti pada penelitian, karena data tersebut bisa dijadikan penunjang maupun pendukung terhadap keberlangsungan penelitian. Hal yang paling penting yaitu bisa menjawab setiap permasalahan, atau penelitian yang sedang dilakukan.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti merancang penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar grafik atau tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk menyatukan informasi sehingga nantinya dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah ketika semua data terkumpul serta sudah mencakup informasi penting yang telah didapatkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul dan lengkap maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

